

**PENGUKURAN KINERJA SOSIAL BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX*  
(INDEKS ISR)  
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) YANG  
TERDAFTAR DI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH  
TAHUN 2016-2018)**

**Rakhmi Ridhawati  
Arif Septia Rahman  
Rakhmisani@Yahoo.com**

**STIE NASIONAL BANJARMASIN**

*Abstract,*

*The purpose of this research to measure of Islamic Banking social (BUS) performance based on Islamic Social Reporting Index (Index of ISR) Study at Islamic Banking (BUS) wich enlist in statistic Islamic 2016-2018. The sampel in this research are 12 Islamic Bank (BUS. Based on results of this research shows the average Islamic Bank social performance in the 2016-2018 are four Islamc Bank have good predicate, six Islamic Bank have deficient predicate and two Islamic Bank have not good predicate.*

*Keywords: Sosial Performance, ISR Index*

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Index ISR) Studi pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di statistik perbankan Syariah tahun 2016-2018. sampel dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah tahun 2016-2018 sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kinerja sosial Bank Umum Syariah periode 2016-2018 adalah empat BUS memperoleh predikat Baik Enam Bank Umum Syariah berkinerja kurang baik dan dua Bank Umum Syariah berkinerja sosial tidak baik.

Kata Kunci: Kinerja Sosial, Index ISR

Pesatnya perkembangan Umum Syariah (BUS), Unit Usaha perbankan syariah di Indonesia Syariah (UUS), dan Bank terlihat dari banyaknya berdiri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Desember 2018 Bank Umum Syariah berjumlah 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 119 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Semakin berkembang suatu entitas menyebabkan semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikul oleh entitas. Salah satu bentuk tanggung jawab suatu entitas adalah tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

*World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (Khoirudin, 2013:16) “Suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 ayat 2 “Selain menyampaikan laporan

keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Bentuk hukum bank syariah adalah perseroan terbatas. Hal ini menyebabkan bank syariah wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan.

Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (Sari, 2018:22) CSR dalam perspektif islam yaitu “Kegiatan yang dilakukan institusi finansial islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga financial intermediary baik bagi individu dan institusi”. CSR dalam perspektif islam berarti setiap tindakan yang dilakukan oleh entitas harus berlandaskan pada Alquran dan Sunah.

Selain itu pelaporan informasi yang terkait dengan kinerja sosial dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder bank. Pengukuran kinerja sosial perbankan syariah dapat dilakukan dengan mengacu pada ISR Index. Indeks ISR (*Islamic Social Reporting Index*) adalah standar

pelaporan kinerja sosial untuk perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan berdasarkan standar yang ditetapkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti lainnya.

*Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) tidak hanya berisi aspek- aspek yang terdapat dalam CSR konvensional tetapi juga memuat aspek spiritual. Aspek spiritual yang tercakup di dalam Indeks ISR (*Islamic Social Reporting Index*) adalah zakat, kegiatan perusahaan yang bebas dari unsur riba, kegiatan yang mengandung unsur ketidakjelasan (*gharar*), dan unsur yang dilarang dalam Islam lainnya.

Indeks ISR pada awalnya dikembangkan oleh Haniffa (2002:135) yang memuat lima tema yaitu: Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan. Indeks ISR, kemudian dikembangkan oleh Othman et.al (2009:137) menjadi enam tema yaitu: Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat,

Tema Lingkungan dan Tema Tata Kelola Organisasi.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*World Business Council for Sustainable Development* mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai “Suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya”. David (Khoirudin, 2013:17) menguraikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) menjadi tiga yaitu *Sustainability*, *Accountability* dan *Transparency*.

### ***Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)***

Indeks ISR (*Islamic Social Reporting Index*) adalah standar pelaporan kinerja sosial untuk perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan berdasarkan standar yang ditetapkan

AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti lainnya. Indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002) yang terdiri atas lima indeks dan dikembangkan oleh Othman et.al (2009:137) menjadi enam indeks dan terbagi menjadi 50 sub item yang mengacu pada penelitian Fauziah dan Yudho J. (2013:16-18) yaitu: 1. Aktivitas Riba (a. Identifikasi aktivitas yang mengandung riba; b. % dari profit), 2. Gharar (a. Identifikasi aktivitas yang mengandung gharar; b. % dari profit), 3. Zakat (a. Metode yang digunakan; b. Sumber zakat; c. Jumlah zakat; d. Penerima zakat; e. Opini Dewan Pengawas Syariah mengenai pengumpulan dan penyaluran zakat), 4. Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients (a. Identifikasi kebijakan untuk menanggulangi *insolvent clients*; b. Besarnya biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran; c. Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan izin mengenai biaya tambahan yang dikenakan sebagai konsekuensi keterlambatan pembayaran oleh *insolvent clients*), 5. *Current Value Balance Sheet*, 6. *Value Added Statement*, 7. Status halal atau syariah dalam produk, 8. Pengembangan produk, 9. Peningkatan pelayanan, 10. Keluhan pelanggan/kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku (a. Total keluhan konsumen; b. Penanganan keluhan tersebut; c. Denda baik uang maupun non uang terkait pelanggaran peraturan; d. Survei atas kepuasan pelanggan), 11. Karakteristik pekerjaan (a. Jumlah jam kerja dan hari libur; b. Remunerasi; c. Rasio gaji; d. Komposisi karyawan berdasarkan kriteria tertentu), 12. Pendidikan dan pelatihan (a. Program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan; b. Membangun program dan jenjang karir karyawan; c. Strategi retensi karyawan; d. Prosentase karyawan yang menerima pengembangan karir), 13. Kesempatan yang sama, 14. Kesehatan dan keselamatan kerja, 15. Lingkungan kerja, 16. Perekrutan khusus, 17. Shadaqoh/Donasi, 18. Wakaf, 19. Qard hasan, 20. Zakat atau sumbangan dari karyawan atau

nasabah, 21. Pendidikan (a. Pendirian sekolah; b. Bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial maupun *non financial*; c. Beasiswa), 22. Bantuan kesehatan, 23. Pemberdayaan ekonomi, 24. Kepedulian terhadap anak yatim piatu, 25. Pembangunan atau renovasi masjid, 26. Kegiatan kepemudaan, 27. Kegiatan sosial lainnya (pemberian buku, mudik bareng, dan lain-lain), 28. Sponsor acara kesehatan, olahraga, edukasi, dan lain-lain, 29. Kampanye go green, 30. Konservasi lingkungan, 31. Perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah, 32. Polusi, 33. Perbaikan dan pembuatan sarana, 34. Audit lingkungan, 35. Kebijakan manajemen lingkungan, 36. Profil dan strategi perusahaan, 37. Struktur organisasi, 38. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, 39. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, 40. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, 41. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah, 42. Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, 43.

Penangananan benturan kepentingan, 44. Penerapan fungsi kepatuhan bank, 45. Penerapan fungsi audit intern, 46. Penerapan fungsi audit ekstern, 47. Batas maksimum penyaluran dana, 48. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, 49. Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya, 50. Etika perusahaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis Item Indeks ISR dalam laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) dan Indeks ISR.

Kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) adalah pencapaian yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah (BUS) untuk memenuhi kebutuhan para stakeholder dan diukur dengan suatu standar. *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) adalah standar untuk mengukur kinerja sosial Bank Umum Syariah

yang terdiri atas enam tema dan sub tema dengan total sebanyak 50 item pengungkapan. Item Indeks ISR apabila diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) diberi nilai 1 dengan syarat item tersebut tidak memiliki sub item. Item Indeks ISR apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) diberi nilai 0.

Item Indeks ISR yang memiliki sub item yang dinilai adalah sub itemnya. Penilaian mengenai sub item ditentukan sebagai berikut: Item Indeks ISR terdiri dari dua sub

Persentase Indeks ISR=  $\frac{\text{Jumlah nilai item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah nilai item berdasarkan ISR}} \times 100\%$

Tahap terakhir adalah melakukan penilaian kinerja sosial. Penilaian kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) ditentukan berdasarkan rata-rata persentase Indeks ISR dari tahun 2016-2018.

item, apabila salah satu sub item dari item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) diberi nilai 1/2 atau dalam bentuk desimal 0,5. Jika item Indeks ISR terdiri dari empat sub item apabila salah satu sub item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) diberi nilai 1/4 atau dalam bentuk desimal 0,25. Jumlah nilai keseluruhan item Indeks ISR apabila diungkapkan semua adalah 50. Selanjutnya adalah menentukan persentase Indeks ISR yang dirumuskan di bawah ini:

Penilaian kinerja sosial dinyatakan: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik dengan ketentuan berdasarkan predikat-predikat di bawah ini:

**Tabel 1. Predikat Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS)**

Keterangan	Bobot (%)
Sangat baik	81 s/d 100
Baik	66 s/d <81
Kurang baik	51 s/d <66
Tidak baik	0 s/d <51

**Sumber: Aziz (2008)**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah

(BUS) yang terdaftar di Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2016-

2018 yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS), dengan purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pengungkapan Indeks ISR masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) periode tahun 2016 sampai 2018 terlihat pada tabel berikut:

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-Rata</b>
BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	69,68%	70,18%	70,18%	70,01%
BVS	PT. Bank Victoria Syariah	47,86%	49,86%	49,86%	49,19%
BRIS	PT. Bank BRI Syariah	64,18%	69,68%	69,68%	67,85%
BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	56,68%	59,36%	60,68%	58,91%
BNIS	PT. Bank BNI Syariah	67,18%	67,18%	69,18%	67,85%
BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	71,68%	71,68%	72,18%	71,85%
BMS	PT. Bank Mega Syariah	58,36%	67,68%	65,68%	63,91%
BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah	58,02%	62,02%	60,02%	60,02%
BBS	PT. Bank Bukopin Syariah	62,16%	60,82%	62,16%	61,71%
BCAS	PT. BCA Syariah	56,02%	65,68%	67,68%	63,13%
BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	55,36%	55,36%	56,36%	55,69%
MBS	PT. Maybank Syariah Indonesia	48,16%	49,48%	51,48%	49,71%

**Sumber: Data diolah Peneliti (2019)**

Penilaian kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) ditentukan berdasarkan rata-rata persentase Indeks ISR dari tahun 2016-2018. Penilaian kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS) dinyatakan: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Penilaian kinerja sosial Bank Umum Syariah (BUS)

ditentukan berdasarkan predikat-predikat di bawah ini:

**Tabel Penilaian Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (BUS)**

<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Predikat</b>
BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia	70,01%	Baik
BVS	PT. Bank Victoria Syariah	49,19%	Tidak Baik
BRIS	PT. Bank BRI Syariah	67,85%	Baik
BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah	58,91%	Kurang Baik
BNIS	PT. Bank BNI Syariah	67,85%	Baik
BSM	PT. Bank Syariah Mandiri	71,85%	Baik
BMS	PT. Bank Mega Syariah	63,91%	Kurang Baik
BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah	60,02%	Kurang Baik
BBS	PT. Bank Bukopin Syariah	61,71%	Kurang Baik
BCAS	PT. BCA Syariah	63,13%	Kurang Baik
BTPNS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	55,69%	Kurang Baik
MBS	PT. Maybank Syariah Indonesia	49,71%	Tidak Baik

**Sumber: Data diolah peneliti (2019)**

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 adalah sebesar 69,68%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,18%. Hal ini disebabkan adanya tambahan sub item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 yaitu survei atas kepuasan pelanggan. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Muamalat Indonesia pada tahun

2018 sama seperti tahun 2017 yaitu 70,18%. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat baik rata-rata dalam periode 2016-2018.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Victoria Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 47,86%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 adalah 49,86%. Hal ini disebabkan ada tambahan item Indeks ISR yang diungkapkan oleh

Bank Victoria Syariah pada tahun 2017 yaitu etika perusahaan. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 tidak mengalami peningkatan yaitu 49,86%. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Victoria Syariah mendapat predikat tidak baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini disebabkan Bank Victoria Syariah masih belum mengungkapkan aktivitas sosialnya terkait kepedulian terhadap masyarakat dalam laporan tahunannya.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BRI Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 64,18%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BRI Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 69,68%. Hal ini disebabkan ada tambahan item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017. Item-item tersebut adalah pemberdayaan ekonomi, perbaikan dan pembuatan sarana umum, dan kebijakan manajemen lingkungan, namun ada sub item yang tidak diungkapkan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2017 yaitu survei

atas kepuasan pelanggan. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank BRI Syariah pada tahun 2018 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 69,68%. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank BRI Syariah mendapat predikat baik rata-rata dalam periode 2016-2018.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 56,68%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 59,36%. Hal ini disebabkan ada tambahan item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank Jabar Banten Syariah. Item-item tersebut adalah wakaf dan bantuan kesehatan. Namun Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 tidak mengungkapkan aktivitas sosialnya terkait pendidikan. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 60,68%. Hal ini disebabkan Bank Jabar Banten Syariah mengungkapkan kembali aktivitas sosialnya terkait pendidikan dan Bank Jabar Banten Syariah pada

tahun 2018 mengungkapkan aktivitas sosial tambahan yaitu konservasi lingkungan. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Jabar Banten Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-2018.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BNI Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 67,18%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BNI Syariah pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 67,18%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BNI Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 69,18%. Hal ini ada tambahan item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2018. Item tersebut adalah bantuan kesehatan. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank BNI Syariah mendapat predikat baik rata-rata dalam periode 2016-2018.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 adalah sebesar 71,68%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Mandiri Syariah pada tahun 2017 tidak mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,68%.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 72,18%. Hal ini ada tambahan sub item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018. Sub item tersebut adalah jumlah jam kerja dan hari libur. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Mandiri Syariah mendapat predikat baik rata-rata dalam periode 2016-2018.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Mega Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 58,36%. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Mega Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 67,68%. Hal ini ada tambahan item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2017. Item-item tersebut adalah pemberdayaan ekonomi, kepedulian terhadap anak yatim dan piatu, pembangunan atau renovasi masjid, dan pemberian bantuan pendidikan. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Mega Syariah pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 65,68%. Hal ini disebabkan Bank Mega Syariah pada tahun 2018 tidak

mengungkapkan kembali aktivitas sosialnya terkait pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Mega Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini disebabkan Bank Mega Syariah sangat minim mengungkapkan aktivitas sosialnya terkait lingkungan hidup.

Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 58,02%. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 62,02%. Hal ini disebabkan ada tambahan item Indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Item-item tersebut adalah kepedulian terhadap anak yatim dan pembangunan atau renovasi masjid. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 60,02%. Hal ini disebabkan Bank Panin Dubai Syariah tidak mengungkapkan item wakaf pada tahun 2018. Berdasarkan tabel

penilaian kinerja sosial Bank Panin Dubai Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini disebabkan Bank Panin Dubai Syariah tidak konsisten mengungkapkan aktivitas sosialnya dari tahun 2016-2018 dan Bank Panin Dubai Syariah sangat minim menginformasikan kegiatan sosialnya terkait lingkungan hidup.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 62,16%. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 60,82%. Hal ini disebabkan Bank Bukopin Syariah tidak mengungkapkan item pemberdayaan ekonomi pada tahun 2017. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 62,16%. Hal ini disebabkan Bank Bukopin Syariah mengungkapkan kembali aktivitas sosialnya terkait pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Bukopin Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-

2018. Hal ini disebabkan Bank Bukopin Syariah masih belum mengungkapkan zakat dan beberapa aktivitas sosialnya terkait lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada konsumen.

Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank BCA Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 56,02%. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank BCA Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 65,68%. Hal ini disebabkan ada tambahan item indeks ISR yang diungkapkan oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2017. Item-item tersebut adalah total keluhan konsumen dan penanganan keluhan tersebut, bantuan kesehatan, dan kebijakan manajemen lingkungan.

Persentase pengungkapan indeks ISR Bank BCA Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 67,68%. Hal ini disebabkan ada satu tambahan item indeks ISR yang diungkapkan Bank BCA Syariah pada tahun 2018. Item tersebut adalah pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank BCA Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini

disebabkan Bank BCA Syariah belum mengungkapkan aktivitas sosialnya mengenai lingkungan hidup.

Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2016 adalah 55,36%. Persentase pengungkapan Indeks ISR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2017 sama dengan tahun 2016. Persentase pengungkapan indeks ISR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 56,36%. Hal ini disebabkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengungkapkan total keluhan konsumen dan penanganan keluhan tersebut. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapat predikat kurang baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini disebabkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sangat minim mengungkapkan aktivitas sosialnya baik kepedulian terhadap masyarakat maupun lingkungan hidup.

Persentase pengungkapan Indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2016 adalah sebesar 48,16%. Persentase pengungkapan Indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 49,18%. Hal ini disebabkan ada tambahan sub item dari item pendidikan yang diungkapkan Maybank Syariah pada tahun 2017. Sub item tersebut adalah bantuan pada sekolah dalam bentuk finansial maupun non finansial dan beasiswa. Persentase pengungkapan indeks ISR Maybank Syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 51,48%. Hal ini disebabkan Maybank Syariah mengungkapkan satu item Indeks ISR pada tahun 2018. Item tersebut adalah perbaikan dan pembuatan sarana umum. Berdasarkan tabel penilaian kinerja sosial Maybank Syariah mendapat predikat tidak baik rata-rata dalam periode 2016-2018. Hal ini Maybank Syariah masih minim mengungkapkan kegiatan sosialnya terkait lingkungan hidup dan Maybank Syariah masih belum mengungkapkan tanggungjawab

terhadap pelanggan dalam laporan tahunannya

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengukuran kinerja sosial Bank Umum Syariah yang mengacu pada index ISR selama periode 2016 sampai 2018 rata –rata menghasilkan kinerja sosial dengan kriteria yaitu dari 12 BUS yang menjadi sampel, sebanyak empat BUS memperoleh predikat Baik Enam Bank Umum Syariah berkinerja kurang baik dan dua Bank Umum Syariah berkinerja sosial tidak baik.

### **Saran**

Bagi Bank Umum Syariah (BUS) agar terus meningkatkan tingkat pengungkapan kinerja sosialnya melalui laporan tahunan atau media komunikasi lainnya. Pengungkapan kinerja sosial juga sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan stakeholder. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk terus mengembangkan Indeks ISR (*Islamic Social reporting Index*) sehingga benar-benar relevan

untuk diaplikasikan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Y. T. (2015). Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Fauziah, K., & Yudho J., P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12-20.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Gustani. (2013). *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)*. Depok: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI (Skripsi).
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 128-146.
- Khoirudin, A. (2013). *Pengaruh Elemen Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (Skripsi).
- Muslimah, M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah (Skripsi).
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Sari, D. D. (2018). *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2014-2016*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (skripsi)
- Statistik Perbankan Syariah - Desember 2018*. (2019). Retrieved 25 Juli Kamis, 2019, from <http://www.ojk.go.id>

*Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.* (2008). Retrieved 26 Juli Kamis, 2019, from <http://www.bi.go.id>

Virgowati. (2013). Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia). *Artikel Publikasi Ilmiah.*

Wulandari, R. (2016). *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Islamic Reporting Index (ISR).* Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (Skripsi).